



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Arsitektur adalah media komunikasi, ia memiliki ekspresi yang disampaikan melalui suatu media, dengan cara tersebut arsitektur berkomunikasi dengan manusia. Pemakaian *sign* pada Kawasan Pertokoan Cihampelas bentuknya bisa berupa dekorasi fasad / kulit luar / permukaan bangunan atau *sign* yang lepas dari bangunan yang tujuannya untuk berkomunikasi dengan pengunjung Jl. Cihampelas.

Secara individu toko – toko di Cihampelas tidak mempunyai keterikatan posisi / letak dengan lingkungan sekitarnya, ia bangunan yang sifatnya ordinary. Toko - toko di Jl. Cihampelas bukanlah bangunan *primary* seperti Gedung Sate, ITB, bangunan RRI, yang mempunyai keterikatan secara letak / posisi pada skala kota Bandung. Toko – toko yang bersifat *ordinary* ini baru memberikan nilai tersendiri setelah berkumpul, ia memberikan *image* kawasan dan identitas Jl. Cihampelas, sebagai tempat pertokoan jeans yang memiliki keanekaragaman fasad yang unik.

Toko - toko di Jl. Cihampelas didekorasi secara visual oleh dekorasi tiga dimensional (*sculptural*) dan dua dimensional (tulisan dan gambar). *Sign* toko digunakan sebagai penangkap penglihatan pengemudi kendaraan, sehingga dari jauh *sign* toko mendominasi secara visual dibanding toko itu sendiri. *Decorated Shed* merupakan *Symbolic Sign*. Fasad yang ditampilkan tidak harus berkaitan dengan barang yang dijual. *Duck* merupakan *Iconic Sign*, bentuk bangunan yang

ditampilkan harus berhubungan dengan barang yang dijual. Dari kategori pengelompokan fungsi bangunan di Cihampelas di dapat empat kategori :

1. Fungsi Inti, pertokoan jeans
2. Fungsi Pelengkap, toko tas, ikat pinggang, sepatu, jaket, aksesoris dll.
3. Fungsi Pendukung, rumah makan, toko souvenir, toko oleh – oleh.
4. Fungsi yang tidak berkaitan dengan fungsi inti, misalnya : rumah tangga, foto copy, showroom mobil, bengkel dll.

Fungsi Inti merupakan bangunan bersifat *Decorated Shed*. Nama toko sebagai jembatan antara fungsi dengan dekorasi fasad, dimana fungsi toko adalah sama tetapi dekorasi tiap toko menjadi berbeda karena nama toko. Nama toko merupakan inspirasi tipe dekorasi tiga dimensional (*sculpture sign*), yang sangat dominan pada fungsi ini.

Fungsi Pelengkap bersifat *Decorated Shed*, kecuali toko tas Elizabeth, bersifat *Duck*. *Decorated Shed* fungsi pelengkap lebih sederhana dibanding *Decorated Shed* fungsi inti, dekorasinya hanya berupa dekorasi dua dimensional. Fungsi Penunjang merupakan *Decorated Shed* yang sederhana, hanya dengan papan nama toko. Jadi toko – toko di sepanjang Jl. Cihampelas adalah *Decorated Shed* yang dalam ilmu Semiotik merupakan *Symbolic Sign*, kecuali satu toko tas Elizabeth yang bersifat *Duck* yang dalam ilmu Semiotik merupakan *Iconic Sign*.

5.2. **Saran**

Berdasarkan hasil temuan penelitian, maka ada beberapa hal yang perlu penulis sampaikan kepada pembaca sekalian, yang mudah – mudahan bisa menjadi masukan / umpan balik bagi berbagai pihak terutama bagi penulis umumnya dan bidang kearsitekturan, yaitu :

Hasil temuan penelitian mengenai pemakaian sign sebagai bentuk komunikasi arsitektur, masih jauh dari apa yang diharapkan, karena itu bila ada peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian serupa, bisa dilanjutkan untuk meneliti lebih dalam mengenai pemaknaan fasad pada kawasan pertokoan cihampelas.